Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Program BK di Sekolah

Fitri Falyanita Sari[1]✉, Raja Arlizon[2], Donal[3]
(1) Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau
(2) Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau
(3) Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

✉ Corresponding author
(fitri.falyanita5000@student.unri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode survey, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling menggunakan rumus Slovin. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menyebar instrumen penelitian angket skala perencanan karier dan wawancara dengan guru BK di sekolah. Merencanakan karier lebih awal merupakan hal yang baru bagi siswa. Namun dengan berlakunya kurikulum merdeka mereka dituntut untuk dapat merencanakan karier sejak duduk di bangku kelas X. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka, apa saja program BK Karier di sekolah dan peran guru BK dalam perencanaan karier siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Pekanbaru sudah berada pada kategori baik. Sedangkan untuk layanan bimbimbingan karier yang diberikan oleh guru BK sebanyak 15 jenis layanan dengan pelaksaan yang terfokus pada perencanaan pemilihan peminatan siswa.

Kata Kunci: *Karier, Kurikulum Merdeka, Program BK*.

Abstract

This research is a quantitative and qualitative descriptive research using survey, interview and documentation methods. The research population was all class X students of SMA Negeri 1 Pekanbaru with sampling using stratified random sampling using the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing career planning scale questionnaire research instruments and interviews with guidance and counseling teachers at schools. Planning a career early is something new for students. However, with the implementation of the independent curriculum, they are required to be able to plan their careers from the time they are in class From the research results, it can be seen that the majority of students at SMAN 1 Pekanbaru are in the good category. Meanwhile, there are 15 types of career guidance services provided by BK teachers with implementation focused on planning the selection of students' specializations.

Keyword: *Career, Independent Curriculum, Guidance and Guidance Program*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus di laksanakan dan di penuhi adalah mencapai kematangan dalam pilihan karier hidup individu (Sugandhi, N. M., & Yusuf, S. 2011). Sehingga untuk mencapai kematangan karier tersebut di butuhkan perencanaan karier yang baik oleh peserta didik itu sendiri. Karier mencakup beberapa hal yaitu, pekerjaan, posisi, maupun jabatan sebagai bagian kecilnya. Karier bisa berlangsung sepanjang hidup yang mempeberikan keterlibatan bagi bidang hidup lainnya seperti pekerjaan. Pekerjaaan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, mempersiapkan masa depan, dan menunjukkan eksistensi diri sebagai manusia seutuhnya.

Perencanaan karier adalah penyusunan rencana yang terfokus pada pekerjaan dan pengenalan arah karier untuk melihat kemajuan individu yang logis dalam organisasi (Jackson, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan karier merupakan suatu uasaha yang dilakukan individu dalam mempersiapkan arah kariernya di masa depan.

Perencanaan karier merupakan bagian dari tugas perkembangan siswa SMA, terkait dengan hal tersebut ada beberapa persoalan yang terjadi pada masa SMA menurut Hardiani dan Irman (2009) berkaitan dengan karier diantaranya sebagai berikut; (a) ketidakmampuan mengikuti pembelajaran dengan

baik, ditandai dengan rendahnya prestasi belajar atau nilai akademik, (b) selalu ragu dan tidak mampu melakukan pilihan yang tepat dan cocok untuk diri, (c) keraguan dan ketidaktahuan dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, melakukan pilihan pendidikan dan jurusan, (d) melalukan pilihan pendidikan dan jurusan, namun merasa tidak cocok dengan bakat dan minat yang dimiliki, (e) ketidaktahuan untuk mendapatkan kerja, pada hal berbagai persyaratan kerja telah dimiliki.

Rendahnya perencanaan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Perencanaan karier siswa dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan sebaliknya individu yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada saat mengikuti program kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam kegiatan Asistensi Mengajar pada bulan Oktober-Desember 2022. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan pada saat siswa-siswi diberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi studi lanjut. Pada saat proses pemberian layanan tersebut berlangsung masih ada terlihat siswa yang kebingungan dalam perencanaan kariernya dan masih memiliki wawasan yang kurang luas mengenai karier.

Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan beberapa siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melakukan konsultasi mengenai perencanaan karier mereka. Ada beberapa siswa yang datang berkonsultasi mengenai kebingungan mereka dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pemilihan peminatan mata pelajaran sebagai upaya awal perencanaan karier mereka. Dari hasil observasi tersebut maka diperoleh informasi bahwa perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Pekanbaru merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena masih adanya kebingungan pada peserta didik yang harus merencanakan karier sejak awal.

Merencanakan karier lebih awal merupakan hal yang baru bagi para peserta didik. Sebelumnya mereka melakukan perencanaan karier sebagian besar pada saat akhir jenjang pendidikan di sekolah menengah atas saja. Namun dengan berlakunya kurikulum merdeka belajar mereka dituntut untuk dapat merencanakan karier mereka sejak duduk di bangku kelas X sekolah menengah atas. Kurikulum merdeka memberikan peluang agar minat, bakat, dan kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal, sekaligus sebagai dasar dalam pemberian layanan pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arlizon, R., Saam, Z., & Donal, D. 2018 dengan judul Kontribusi Konsep Diri Fisik dan Motivasi Berprestasi terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMKN se-Kota Pekanbaru. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: (a) Tingkat konsep diri fisik siswa laki-laki dan perempuan secara umum berada dalam kategori sedang. (b) Tingkat motivasi berprestasi siswa laki-laki dan perempuan secara umum berada pada kategori sedang. (c) Tingkat arah perencanaan karier siswa laki-laki dan perempuan secara umum berada pada katagori tinggi. (d) Terdapat perbedaan konsep diri fisik siswa laki-laki dan perempuan. (e) Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan perencanaan karier siswa laki-laki dan perempuan. (f) Terdapat kontribusi konsep diri fisik terhadap arah perencanaan karier siswa. (g) Terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap arah perencanaan karier siswa SMK. (h) Terdapat kontribusi konsep diri fisik dan motivasi berprestasi terhadap arah perencanaan karier siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mencoba meninjau Analisis Perencanaan Karier Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar dan Kaitannya dengan Program BK di Sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pekanbaru, untuk mengetahui program BK karier di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berkaitan dengan perencanaan karier siwa, serta untuk mengetahui peran dan tanggung jawab Guru BK dalam Perencanaan karier siswa pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dengan demikian, definisi operasional penelitian ini meliputi hal sebagai berikut yaitu perencanaan karier merupakan suatu proses dalam pemilihan dan penentuan tujuan karier individu, serta merencanakan strategi dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada 2 aspek utama dalam proses perencanaan karier yaitu, a) informasi tentang diri sendiri serta, b) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (Winkel & Hastuti 2013). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan dengan gaya fleksibel dari segi materi pembelajaran, alokasi waktu, dan peminatan mata pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa namun tetap berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Program bimbingan dan konseling merupakan rancangan layananan bimbingan dan konseling yang berisikan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan seluruh aspek diri peserta didik yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* kuantitatif dan kualitatif dengan metode survey, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian survey merupakan metode yang paling sering digunakan didunia penelitian untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama mengenai sosial-kemasyarakatan (Morissan, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Sultan Syarif Qasim No.159, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 420 siswa. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel perencanaan karier.

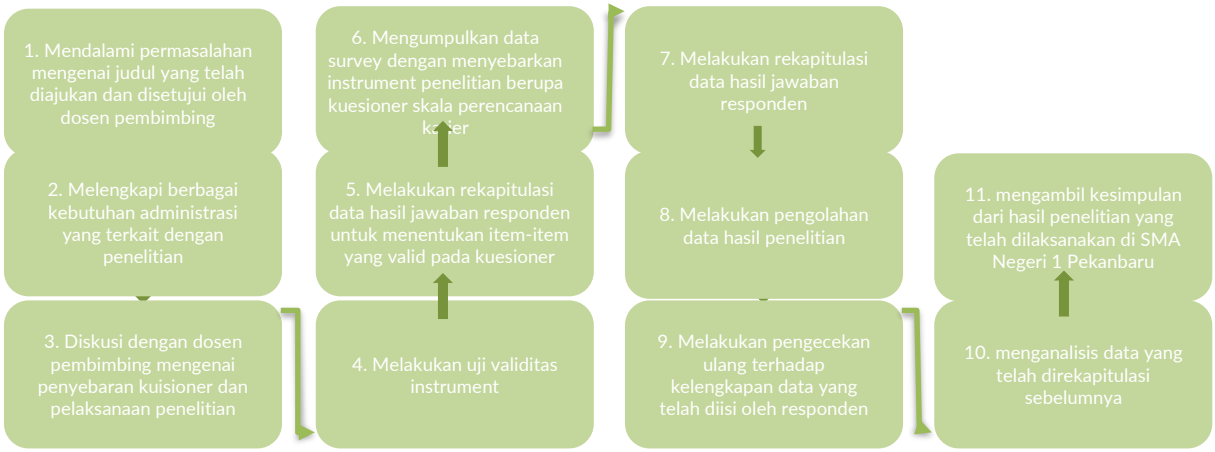

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Berdasarkan hasil survey melalui penyebaran kuesioner angket skala perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajara diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	12	6%
Baik	128	63%
Kurang Baik	58	28%
Tidak Baik	7	3%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Total	**205**	**100%**

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 63% (128 siswa). Artinya ada sebanyak 63% siswa mampu memahami informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitif, cita-cita masa depan, kesehatan fisik dan mental serta mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang meliputi informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan.

Sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori belum baik sebesar 31% (65 siswa). Artinya masih ada sebanyak 31% siswa yang belum mampu memahami informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitif, cita-cita masa depan, kesehatan fisik dan mental serta mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang meliputi informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan. Tidak ada siswa SMAN 1 Pekanbaru yang berada pada kategori sangat tidak baik. Adapun perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar berdasarkan aspek informasi tentang diri sendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1a Kategorisasi Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan Aspek Perencanaan Karier Siswa

Klasifikasi Perencanaan Karier		Kategori
Informasi tentang diri sendiri	**Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier**	
99 – 117	36 – 42	Sangat Baik
80 – 98	29 – 35	Baik
61 – 79	22 – 28	Kurang Baik
42 – 60	15 – 21	Tidak Baik
23 – 41	8 – 14	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Tabel 4. 1b Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan Aspek Perencanaan Karier Siswa

Informasi tentang diri sendiri		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Baik	22	11%
Baik	127	62%
Kurang Baik	48	23%
Tidak Baik	8	4%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Total	**205**	**100%**
Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier		
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Sangat Baik	8	4%
Baik	112	55%
Kurang Baik	78	38%
Tidak Baik	6	3%
Sangat Tidak Baik	1	0%
Total	**205**	**100%**

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa pada aspek informasi tentang diri sendiri sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 62% (127 siswa). Artinya siswa sudah mampu memahami informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitif, cita-cita masa depan, kesehatan fisik dan mental. Sedangkan jumlah siswa paling sedikit berada pada kategori tidak baik sebesar 4% (8 siswa). Pada kategori kurang baik sebanyak 23% (48 siswa) dan pada kategori sangat baik sebanyak 11% (22 siswa). Tidak ada siswa SMAN 1 Pekanbaru yang berada pada kategori sangat tidak baik.

Adapun perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar pada aspek informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 55% (112 siswa). Artinya sebanyak 55% siswa mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang meliputi informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan. Untuk jumlah siswa paling sedikit berada pada kategori tidak baik sebesar 3% (6 siswa). Pada kategori kurang baik sebanyak 38% (78 siswa) dan pada kategori sangat baik sebanyak 4% (8 siswa). Tidak ada siswa SMAN 1 yang berada pada kategori sangat tidak baik.

Distribusi frekuensi nilai perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1c Distribusi Frekuensi Gambaran Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan Aspek Perencanaan Karier

			Kategori					Total
			Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
Indikator Perencanaan Karier	Informasi tentang diri sendiri	f	22	127	48	8	0	**205**
		%	5%	31%	12%	2%	0%	**50%**
	Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier	f	8	112	78	6	1	**205**
		%	2%	28%	19%	1%	0%	**50%**
Total		**f**	**30**	**239**	**126**	**14**	**1**	**410**
		%	**7%**	**59%**	**31%**	**3%**	**0%**	**100%**

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 205 siswa pada aspek Informasi tentang diri sendiri, terdapat 22 siswa yang berada di kategori sangat baik, lalu di kategori baik sebanyak 127 siswa, kemudian di kategori kurang baik sebanyak 48 siswa, dan kategori tidak baik sebanyak 8 siswa. Tidak ada siswa pada aspek Informasi tentang diri sendiri yang berada pada kategori sangat tidak baik. Sedangkan dari 205 siswa pada aspek Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier terdapat 8 siswa yang berada di kategori sangat baik, lalu di kategori baik sebanyak 112 siswa, kemudian di kategori kurang baik sebanyak 78 siswa, dan kategori tidak baik sebanyak 6 siswa. Dan ada sebanyak 1 siswa yang berada pada kategori sangat tidak baik.

Program BK Karier di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang Berkaitan Dengan Perencanaan Karier Siwa

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru BK di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang dilaksanakan maka diperoleh data bahwa ada sebanyak 15 program layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa disekolah. Adapun paparan hasil wawancara mengenai program layanan BK karier tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Program Layanan BK Karier Siswa Fase E pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru

No	Jenis Layanan	Materi/Tindakan
1.	Layanan Orientasi	Memberikan materi tentang obyek-obyek implementasi karier
2.	Layanan Informasi	Memberikan materi tentang informasi tentang potensi kemampuan dan arah kondisi karier, remaja anti korupsi, dan remaja mandiri
3.	Layanan Penempatan/Penyaluran	Memberikan materi tentang penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan diri, penempatan dalam kelas, penempatan pada kelompok belajar, penempatan kegiatan diskusi, penempatan kegiatan kepanitiaan, dan penempatan kegiatan
4.	Layanana Penguasaan Konten	Memberikan materi tentang kompetensi dan kebiasaan dalam mengembangkan karier tentang: mempertimbangkan dan memilih pekerjaan, dan menggunakan waktu untuk mempersiapkan karier
5.	Layanan Konseling Perorangan	Memberikan materi tentang masalah pribadi dalam pengembangan karier, materi tergantung apa yang diungkapkan klien atau konselor dapat memanggil klien yang menjadi

		tanggung jawab asuhnya untuk diberikan layanan konseling untuk masalah tertentu, namun yang lebih diutamakan masalah yang dikemukakan sendiri oleh klien
6.	Layanan Bimbingan Kelompok	Memberikan materi tentang topik tentang kemampuan dan arah karier, bekerja bagian dari ibadah, dan rencana masa depan dan masalah yang dihadapi
7.	Layanan Konseling Kelompok	Memberikan materi tentang masalah pribadi dalam pengembangan karier sama dengan konseling perorangan harus mengutamakan masalah yang dikemukakan masing-masing anggota kelompok dan yang dibahas masalah yang dipilih oleh kelompok
8.	Layanan Konsultasi	Memberikan materi tentang pemberdayaan pihak tertentu untuk membantu peserta didik dalam pengembangan karier
9.	Layanan Mediasi	Memberikan materi tentang membantu dan mengupayakan permasalahan secara damai perselisihan karena masalah karier yang timbul diantara pihak-pihak tertentu
10.	Layanan Aplikasi Instrument	Memberikan instrument tes dan non tes untuk menguangkapkan kondisi masalah karier peserta didik, AUM, tes gaya belajar, tes “Who am I”, dan sosiometri
11.	Himpunan Data	Mengumpulkan data kemampuan arah dan persiapan karier, pekerjaan orang tua/wali, bakat minat karier, dan masalah karier
12.	Konferensi Kasus	Melakukan pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik
13.	Kunjungan Ruah	Melakukan pertemuan dengan orang tua keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier
14.	Tampilan Kepustakaan	Menyediakan bacaan dan rekaman tentang arah dan kehidupan karier
15.	Alih Tangan Kasus	Melakukan pendalaman pengalaman masalah karier, pelimpahan penanganan masalah klien kepada pihak lain yang lebih berkeahlian/berkewenangan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa ada sebanyak 15 layanan BK karier yang diberikan guru BK kepada siswa dalam perencanaan karier. Layanan tersebut dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi dan menyelelesaikan perencanaan karier mereka. Untuk itu dibuat dan dirancanglah program BK yang berisikan perencanaan layanan yang akan diberikan kepada siswa dalam mempersiapkan diri untuk memilih mata pelajaran peminatan.

Untuk layanan BK karier pada aspek terkait informasi tentang diri sendiri diberikan fasilitas tes psikologi minat dan bakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya bagi siswa untuk mengetahui tentang diri pribadi yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat dan kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitig, cita-cita masa depan, serta kesehatan fisik dan mental. Sedangkan pada aspek terkait dengan informasi lingkungan hidup yang relevan tentang perencanaan karier siswa diberikan layanan program khusus seperti kunjungan perguruan tinggi dan kelas berbagi. Program tersebut diberikan duntuk membantu siswa dalam mendaptkan informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan.

Alokasi waktu pemberian layanan bimbingan karier bersifat fleksibel dan tidak menentu karena disekolah sendiri tidak ada jam BK masuk kelas. Semenjak pelaksanaan kurikulum merdeka jam BK di sekolah di tiadakan. Namun seluruh pihak-pihak sekolah sangat mendukung Ketika guru BK membutuhkan jam masuk ke kelas untuk memberikan layanan BK. Menurut pak restu pada saat di temui pada hari selasa, 28 November 2023 lalu, ditiadakannya jam masuk kelas untuk BK memiliki sisi positif yaitu membuat guru

BK menjadi lebih fokus kepada siswa secara fleksibel dari pada lebih fokus memberikan layanan ke kelas-kelas.

Peran dan Tanggung Jawab Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dalam perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar guru BK disekolah memiliki peran dan tugas paling penting terhadap pemilihan peminatan mata pelajaran siswa di kelas X (Fase E). Adapun peran dan tanggung jawab Guru BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 3 Peran dan Tanggung Jawab Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Peran dan Tanggung Jawab Guru BK	Strategi Layanan	Mata Pelajaran Pilihan
1. Memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling. 2. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya. 3. Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua peserta didik. 4. Menyelenggarakan program pendampingan pasca penetapan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan. 5. Mengkoordinasikan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.	1. Memfasilitasi pemberian tes Psikologi minat dan bakat. 2. Memberikan layanan dasar dan resposif 3. Memberikan layanan informasi berupa sosialisasi pemaparan langsung dengan metode ceramah dan diskusi secara tatap muka atau menggunakan media daring. 4. Berkomunikasi dengan kurikulum sekolah untuk menentukan mata pelajaran pilihan yang akan ditawarkan kepada peserta didik dengan menyesuaikan ketersediaan sdm guru mata pelajaran di sekolah.	1. Fisika 2. Kimia 3. Biologi 4. Sosiologi 5. Ekonomi 6. Geografi 7. Matematika Peminatan 8. Bahasa Inggris Peminatan 9. Informatika

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru BK memiliki 5 peranan penting membantu dan membimbing siswa dalam menentukan pemilihan peminatan mata pelajaran pilihan dalam perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar di sekolah. Pemilihan peminatan mata pelajaran pilihan ini dilakukan oleh siswa pada kelas X sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Maka penyusunan layanan BK karier dalam program BK di rancang dengan melihat hasil psikotes minat bakat siswa. Tes minat bakat ini dilakukan di awal semester ganjil kelas X. Dalam pemilihan mata pelajaran peminatan siswa dibantu dan dibimbing oleh guru BK disekolah. Hal ini dikarenakan sejalan dengan pere ncanaan karier siswa di masa depan.

Pemilihan peminatan mata pelajaran siswa disesuaikan dengan arah jenjang karier yang mereka cita-citakan. Guru BK membantu siswa dalam mengenali dan menentukan minat, bakat dan cita-cita siswa agar disesuaikan dengan mata pelajaran pilihan yang mereka ambil. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling karier melalui layanan dasar dan layanan responsif.

Guru BK menjelaskan berbagai informasi mengenai perencanaan karier seperti informasi mengenai studi lanjut. Untuk yang membantu dan mengelola pemilihan peminatan mata pelajaran siswa adalah guru BK di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan membuat pengelompokan siswa berdasarkan pemilihan mata pelajaran peminatan yang dipilih sendiri oleh siswa. Pemilihan peminatan mata pelajaran pilihan tersebut dilakukan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, kemana arah karier yang diminati, apa cita-cita mereka dan di dukung dengan data hasil tes psikotes di awal semester ganjil kelas X.

Guru BK tidak melakukan pemilihan peminatan siswa, melainkan hanya membimbing dan memandu siswa dalam melakukan pemilihan peminatan serta menelompokan siswa berdasarkan peminatan yang dipilih. Setelah melakukan bimbingan dan konseling mengenai informasi perencanaan karier kepada siswa,

lalu di semester genap dilakukan lagi tes dengan memberikan angket melalui kerja sama dengan kurikulum di sekolah. Untuk semester ini guru BK sudah memberikan layanan informasi mengenai bimbingan karier melalui strategi layanan bimbingan klasikal ke semua kelas X.

Guru BK berkomunikasi dengan kurikulum di sekolah dalam menentukan mata pelajaran peminatan yang akan di tawarkan kepada siswa dengan menyesuaikan guru mata pelajaran yang ada di sekolah. Ada sebanyak 17 mapel yang disajikan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka, namun penerapannya dikembalikan kepada sekolah masing-masing yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan tenaga pengajar guru mata pelajaran.

Ada 9 mata pelajaran yang di sajikan oleh SMA Negeri 1 Pekanbaru. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih maksimal 5 mata pelajaran peminatan dengan tetap mengikuti mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran Agama, PKN, Bahasa Inggris, Matematika wajib, Seni Budaya, PJOK, dan Bahasa Indonesia. Kelima mata pelajaran peminatan tersebut memiliki jam belajar sebanyak 5 jam per mata pelajaran dalam seminggu di luar mata pelajaran wajib. Syarat siswa yang dapat mengambil mata pelajaran peminatan secara maksimal yaitu 5 mata pelajaran adalah mampu secara akademik. Namun di SMA Negeri 1 Pekanbaru sekolah hanya menyajikan maksimal 4 mata pelajaran peminatan karena mempertimbangkan waktu dan kemampuan siswa agar tidak terlalu terforsir.

Di beberapa sekolah menyajikan mata pelajaran dalam bentuk paketan seperti Santek, Soshum atau Campuran. Sedangkan di sekolah ini memberikan kebebasan secara penuh kepada siswa untuk dapat memilih mata pelajaran peminatan sesuai cita-cita, minat dan bakat siswa. Kemudian guru BK mendata hasil pemilihan peminatan siswa dan melaporkan sesuai dengan kelas yang dipegang masing-masing ke kurikulum untuk di kelompokan kelasnya. Lalu hasil pengelompokan kelas siswa berdasarkan pemilihan peminatan mata pelajaran di umumkan sebelum naik ke kelas XI yaitu dikelas X semester genap.

Ketika siswa sudah berada bebas merdeka belajar itu artinya adalah siswa bebas dalam menentukan pilihan pelajaran yang mereka ikuti sesuai minat, bakat, dan cita-cita mereka. Dari kelas X siswa diberikan seluruh mata pelajaran sebanyak 16 jenis untuk dipelajari dan di kuasai sebagai acuan dalam menentukan pilihan peminatan mata pelajaran di kelas XI. Dalam kurikulum merdeka terdapat 3 komponen utama yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain (berdiri sendiri) yaitu ektrakurikuler, intrakurikuler, dan Profil Pengutan Pelajar Pancasila (P5) yang lebih menekankan pada sikap, Kerjasama, dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik dalam perencanaan kariernya. Artinya siswa sudah mampu mampu memahami informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitif, cita-cita masa depan, kesehatan fisik dan mental serta mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang meliputi informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan. Faktor pendorong perencanaan karier yang baik pada siswa menurut Lambert, dkk. dalam Manrihu, (1992) adalah tersedianya informasi tentang pekerjaan, seseorang tidak akan dapat memilih suatu pekerjaan yang tidak banyak diketahuinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati, N. W. (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dengan pemberian layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa, dan implementasi dari layanan informasi studi lanjut ini adalah siswa dapat merencanakan karir. Artinya pemberian informasi tentang dunia pekerjaan melalui layanan informasi studi lanjut memiliki peran penting sebagai pendorong perencanaan karier yang baik bagi siswa disekolah. Sedikitnya informasi yang diperoleh akan membatasi pilihan dan menyebaBKan mereka memilih karier yang kurang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu informasi yang cukup relevan.

Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya Winkel & Hastuti (2013). Perencanaan karier siswa dilihat dari aspek-aspek perencanaan karier sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, minat dan bakat, sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan suatu program akademik, kemahiran kognitif, cita-cita masa depan, kesehatan fisik dan mental serta mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang meliputi informasi yang relevan dengan perencanaan karier dan fakta-fakta mengenai pekerjaan. Dalam hal ini diperlukan bimbingan dan pelatihan perencanaan karier terhadap siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perencanaan karier menjadi sangat baik.

Menurut Reinhart dalam Hastuti (2004) perencanaan karier yang baik bertujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang rasional sesuai dengan arah karier yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzawati, N., & Lisnawati, L. (2015) bahwa pelatihan perencanaan karir berpengaruh untuk

meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Untuk itu diperlukan pemberian bimbingan dan konseling karier oleh guru BK disekolah guna meningkatkan perencanaan karier siswa.

Menurut Lambert, dkk. (dalam Manrihu, 1992) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa diantaranya yaitu, kondisi sekolah, guru, teman, keberhasilan akademis dan kegiatan luar sekolah. kurangnya informasi yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai persiapan dan perencanaan karier siswa memnyebaBKan perencanaan karier siswa menjadi tidak baik. Selain itu pihak sekolah yang kurang memfasilitasi perencanaan karier siswa juga merupakan hal yang membuat perencanaan karier siswa menjadi kurang baik dan terencana. Sehingga peran guru BK sangat penting dan diperlukan dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa.

Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK disekolah dalam membimbing dan membantu perencanaan karier siswa yaitu dengan merancang dan menyusun program layanan bimbingan dan konseling karier. Melalui program bimbingan karier tersebut guru BK memberikan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling dasar dan responsif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, T. P., & Masril, M. (2023), bahwasannya Strategi Penerapan Layanan Konseling Karir Pada Sekolah Menegah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka memiliki rencana yang sistematis dalam pelaksanaannnya di antaranya mengacu kepada asesment bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling dan penerapa theory hollan dan traid and faktor yang menjadi layanan konseling karir paling efektif dan efesien di terapkan. Menurut Sumarto. (2022) Program BK disusun masing-masing guru pembimbing yang merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah. Kegiatan Program ini memuat unsur–unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling karier pada siswa dibidang aspek perencanaan karier melalui beberapa upaya yaitu dari pihak sekolah dan luar sekolah. Pihak sekolah memfasilitasi perencanaan karier siswa melalui guru BK yang membuat panduan program BK yang di rancang dengan melihat hasil tes psikologi yang di lakukan di awal semester. Program BK pada kurikulum merdeka belajar memiliki isi yang memuat lebih banyak penjelasan dan kata pengantar, sehingga masih sulit untuk dipahami, karena belum ada melaksanakan pelatihan khusus terkait program BK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Agustina, T. P., Hartini, H., & Fadilla, F. (2023), bahwasannya ada sebagain dari guru BK belum memahami tentang kurikulum merdeka, sehingga mereka masih menggunakan kurikulum K13 sebagai acuan dalam melalukan dan memberi program dan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka

Untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier pada kurikulum merdeka belajar, guru BK berperan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya. Pemilihan peminatan dilakukan oleh siswa itu sendiri, guru BK hanya sebagai fasilitator dalam membimbing dan membantu siswa untuk merencanakan kariernya. Menurut Aryanto, A, dkk.. (2022) guru BK harus memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu guru BK di tuntut untuk dapat memperbanyak pemberian informasi mengenai peminatan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, T. (2022), bahwasannya merupakan upaya kolaboratif yang meibatkan konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru hanya sedikit yang berada pada kategori belum baik. Adapun jenis layanan bimbingan karier yang diberikan sangat lengkap dan memadai. Untuk peran dan tanggung jawab guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan karier itu sendiri berfokus pada pemilihan pemintan mata pelajaran siswa yang dapat menunjang karier.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagian besar sudah dalam kategori baik. Program BK karier di sekolah meliputi, layanan orientasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Peran/tanggung jawab guru BK dalam perencanaan karier siswa berfokus pada pemilihan peminatan mata pelajaran pilihan siswa. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih mendalam, terutama mengenai perencanaan karier siswa pada kurikulum merdeka belajar dan kaitannya dengan program BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. P., Hartini, H., & Fadilla, F. (2023). *Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Amelia, T. P., & Masril, M. (2023). Strategi Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Sekolah Menegah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, 7(1), 110-114.

Anggraena, Yogi, dkk..(2022). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran.BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Anggraena, Yogi, dkk..(2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Arkunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Arlizon, R., Saam, Z., & Donal, D. (2018). Kontribusi Konsep Diri Fisik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Smkn Se-Kota Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 75-87.

Aryanto, A, dkk.. (2022) Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Aulia, D. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, *2*(2), 92-97.

Cahyono, T. (2022). Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, *4*(2).

Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students' career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, *50*(2), 260-272.

Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *10*(1), 70-88.

Hamzah, S. R. A., Kai Le, K., & Musa, S. N. S. (2021). The mediating role of career decision self-efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, *26*(1), 83-93.

Hastuti, W.W. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Hidayah, F., Rezi, M., Mutiara, T., dan Purnamasari, N. (2022). Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 12(1), 94-101.

Ingarianti, T. M., & Purwaningrum, R. (2018). Teori dan praktik konseling karier integratif. *Bandung: PT Refika Aditama*.

Jacobus Gideon Maree & Grace Makunja Magere (2023). The influence of group career construction counselling on Tanzanian high school students' career decisionmaking difficulties, International Journal of Adolescence and Youth, 28:1, 2190809, DOI: 10.1080/02673843.2023.2190809

Juniardi, W. (2023). Pembahasan Kurikulum Merdeka SMA Lengkap dengan Struktur dan Alokasi Waktu". *Quipper Blog direlis pada Januari*, *8*, 2023.

Lazim, Lazim (2017). *Landasan Pendidikan*. Universitas Riau

Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *1*(2).

Mohammed, Z., Kumar, S., & Padakannaya, P. (2021). Well-being and career decision-making difficulties among master's students: a simultaneous multi-Equation modeling. *Cogent Psychology*, *8*(1), 1996700.

Morrisan, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2016.

Putra, A. E., & Yusuf, A. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(2), 156.

Reba, Alberth Yansen dan Mataputun, Yulius. 2021. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara

Sugandhi, N. M., & Yusuf, S. (2011). Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Sumarto. 2022. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah. Penerbit Buku Literasiologi.